

Penerapan Model Pbl Media Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Materi Mengenal Perasaan Siswa Kelas 2 Sdn Pandeanlamper 03 Semarang

Galuh Ajeng Mulatsih¹, Aryoandrinugroho², Estiyani³

^{1,2} PPG Prajabatan, Universitas PGRI Semarang, JL. Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Kec. Semarang, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50232

³ SDN Pandeanlamper 03 Kota Semarang, JL. Badak Raya No.5.

Pandeanlamper, Gayamsari, Semarang, Jawa Tengah, 50249

1galuhmulatsih@gmail.com,

2estiyanispd479@gmail.com,

3aryoandrinugroho@gmail.com

ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dari Ajeng Galuh Mulatsih. Rencana tindakan yang akan dilakukan yaitu PTK melalui 2 siklus. Dalam setiap siklus memiliki 3 tahap yakni perencanaan tindakan, implementasi tindakan observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini siswa kelas II SD Negeri Pandeanlamper 03 sebanyak 26 siswa. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi kelompok dan teknik tes. Instrumen penelitian dengan menggunakan lembar observasi dan butir soal. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik sederhana dengan teknik statistik deskriptif komparatif yaitu membandingkan persentase hasil belajar tiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi Mengenal Perasaan dapat ditingkatkan melalui pemahaman siswa saat berdiskusi kelompok pada LKPD. Peningkatan hasil belajar nampak pada kondisi pra siklus hanya 17 siswa yang tuntas atau memenuhi $KKM \geq 75$, setelah ada tindakan dengan metode PBL dengan media gambar pada materi mengenal perasaan nampak ada peningkatan hasil belajar siswa yakni pada siklus 1 ketuntasan hasil belajar mencapai 80% dengan skor tertinggi 85, dan skor terendah 60 dengan skor rata-rata 80,5. Pada siklus 2 ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan mencapai 84% dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 60 dengan rata-rata 84,6. Maka penelitian dengan penggunaan metode PBL melalui media gambar seperti melihat gambar animasi maupun video bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri Pandeanlamper 03 berhasil.

Penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu menerapkan Metode PBL dengan media bergambar pembelajaran Bahasa Indonesia materi "Mengenal perasaan" di Kelas II di SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang.

Kata kunci: Hasil Belajar Bahasa Indonesia, Metode PBL, Media bergambar

ABSTRACT

This type of research is Classroom Action Research (PTK). This research uses the Problem Based Learning (PBL) model from Ajeng Galuh Mulatsih. The action plan that will be carried out is PTK through 2 cycles. Each cycle has 3 stages, namely action planning, implementation of observation actions, and reflection. The subjects of this research were 26 class II students at SD Negeri Pandeanlamper 03. Data collection techniques using group observation techniques and test techniques. The research instrument used observation sheets and question items. The analysis technique used is simple statistics with comparative descriptive statistical techniques, namely comparing the percentage of learning outcomes for each cycle. The results of the research show that improvements in Indonesian language learning outcomes in the Knowing Feelings material can be improved through students'

understanding during group discussions on LKPD. The increase in learning outcomes was seen in the pre-cycle condition, only 17 students completed or met the KKM ≥ 75 , after there was action using the PBL method with picture media in the material about getting to know feelings, there appeared to be an increase in student learning outcomes, namely in cycle 1 the learning outcomes reached 80% with a score of the highest score is 85, and the lowest score is 60 with an average score of 80.5. In cycle 2, mastery of learning outcomes increased to 84% with the highest score of 100 and the lowest score of 60 with an average of 84.6. So research using the PBL method through image media such as viewing animated images or illustrated videos in class II Indonesian language learning at SD Negeri Pandeanlamper 03 was successful. This research has two objectives, namely applying the PBL method with pictorial media for learning Indonesian with the material "Knowing Feelings" in Class II at SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang.

Keywords: *Indonesian Language Learning Results, PBL Method, Pictorial Media*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD merupakan pembelajaran yang paling utama terutama di SD kelas rendah. Dikatakan demikian karena tidak bisa dipungkiri dengan berbahasa salah siswa dapat menimba ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta informasi yang diberikan oleh pendidik. Dasar pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (kelas I) diawali dengan pembelajaran reseptif, dengan demikian keterampilan produktif bisa ditingkatkan. Hartati (2006: 186) mengatakan bahwa keterampilan berbahasa memiliki empat unsur pendukungnya yakni (a) keterampilan menyimak, (b) keterampilan berbicara, (c) keterampilan menulis, dan (d) keterampilan menuliskan. Setiap unsur ini sangat erat hubungannya dalam proses yang mendasari bahasa. Keterampilan berbahasa bisa dikuasai jika seseorang rajin berlatih. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih kecakapan berfikir.

Teks didefinisikan: satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap (Mahsun, 2014:1). Menurut Hartoko dan Rahmanto (dalam Sufanti, 2013:2) teks adalah urutan teratur sejumlah kalimat yang dihasilkan dan atau ditafsirkan sebagai suatu keseluruhan yang kait mengkait. Upaya meningkatkan mutu pendidikan membutuhkan proses belajar mengajar yang optimal, sehingga diperoleh hasil belajar, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dimiyati dan Mudjiono

(2002:51) berpendapat bahwa proses pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Melalui partisipasi seorang siswa akan dapat memahami pelajaran dari pengalamannya sehingga akan mempertinggi hasil belajarnya. Sejauh ini, pembelajaran yang berpusat pada guru masih sering dilakukan. Banyak guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebatas pada tugas guru yaitu memberi dan tugas peserta didik adalah menerima. Guru memberikan informasi dan mengharapkan peserta didik untuk menghafal dan mengingatnya.

Berdasarkan hasil observasi dan Pra Siklus pada tanggal 27 Juli 2023 pada peserta didik kelas 2 SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang tahun pelajaran 2023/2024 hal tersebut, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru tidak hanya mengandalkan metode ceramah, sehingga anak menjadi bosan dan tidak berminat. Hasil pengamatan guru menggunakan lembar pengamatan menunjukkan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat rendah. Dari 26 anak kelas II, hanya 14 anak yang berminat dalam belajar. Itu hanya 14 anak yang berminat dan 12 anak yang tidak berminat. Rendahnya minat anak terhadap pelajaran Bahasa Indonesia mengenai materi mengenal perasaan yang berpengaruh pada rendahnya prestasi belajar Bahasa Indonesia disebabkan:

- 1) Pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak menarik dan membosankan.
- 2) Anak kurang dilibatkan ikut serta dalam proses pembelajaran.

3) Guru hanya mengandalkan metode ceramah. Apabila keadaan semacam ini tidak segera diatasi maka minat anak terhadap pelajaran Bahasa Indonesia akan selalu rendah.

Maka dari itu perlunya inovasi pembelajaran seperti penggunaan Model pembelajaran dan media bergambar seperti animasi dan video. Model pembelajaran yang dianjurkan yaitu Problem Based Learning (PBL) dan Media Gambar mengenai berbagai macam perasaan. Untuk mengetahui peningkatan minat anak terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui model PBL menggunakan media bergambar seperti animasi maupun video bergambar, maka guru melakukan penelitian tindakan kelas. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat mengatasi masalah rendahnya minat anak terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia dan dapat memberikan kontribusi pada anak didik sehingga meningkatkan minatnya terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran materi Bahasa Indonesia materi mengenal perasaan siswa masih kurang menarik cenderung pasif
2. Keaktifan anak dalam proses pembelajaran belum maksimal
3. Hasil evaluasi siswa masih rendah terbukti pada Prasiklus

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini mengenai Penerapan model PBL media bergambar untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II materi mengenal perasaan Sekolah Dasar Negeri Pandeanlamper 03 Semarang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Apakah model PBL media bergambar dapat meningkatkan minat anak terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia materi mengenal perasaan pada

siswa kelas II Semester 1 SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang?

2. Apakah model PBL media bergambar dapat meningkatkan keaktifan anak dalam proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia?

3. Apakah model PBL media bergambar dapat meningkatkan nilai hasil ulangan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan minat anak terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Secara khusus perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas ini untuk :

1. Mengetahui seberapa besar minat anak terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Mengetahui seberapa besar keaktifan anak dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media bergambar materi mengenal perasaan .
3. Mengetahui seberapa besar nilai hasil ulangan anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
4. Mengumpulkan persepsi dan kesan siswa tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL menggunakan media bergambar dari animasi maupun video .

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik harus melahirkan suatu manfaat. Tidak menjadi persoalan apakah manfaat yang dihasilkan itu manfaat praktis dan berjangka pendek ataupun manfaat secara teoritis dan hanya bisa dilihat wujudnya di masa depan. Demikian pula dengan penelitian perbaikan pembelajaran ini. Setelah menerapkan model pembelajaran PBL media bergambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi mengenal perasaan, secara umum dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa
Manfaat perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas ini bagi siswa adalah:
 - a. Meningkatkan minat terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia materi mengenal perasaan .
 - b. Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia materi mengenal perasaan .

c. Meningkatkan nilai hasil evaluasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi mengenal perasaan .

2. Guru

Manfaat perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas ini bagi guru adalah:

a. Memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran di kelas.

b. Meningkatkan profesionalismenya dalam mengelola pembelajaran di kelas.

c. Meningkatkan rasa percaya diri guru.

d. Mendapat kesempatan untuk berperan aktif dan berinovasi dalam mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan sendiri.

3. Sekolah

Manfaat perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas ini bagi sekolah adalah :

a. Meningkatkan kualitas mutu pendidikan sekolah.

b. Memberikan masukan yang positif bagi kemajuan sekolah.

c. Memberikan kontribusi yang baik dalam peningkatan proses belajar mengajar untuk semua mata pelajaran.

4. Pendidikan

Manfaat perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas ini bagi pendidikan adalah :

a. Memberikan argumentasi bagi kebijakan yang akan diambil guna peningkatan mutu pendidikan.

b. Sebagai bahan kajian untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang perbaikan pembelajaran guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

2. METODE PELAKSANAAN

A. Setting Penelitian

Setting perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan di SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang. SD Negeri tersebut tempat peneliti melaksanakan tugas mengajar sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Juli - Agustus 2023. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan jadwal Bahasa Indonesia terdapat

Pra siklus dan selama 2 siklus. Setiap 1 siklus mengajar selama 2 x pertemuan di mana per pertemuan 2 x 35 JP.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri II tahap siklus diantaranya:

1. Perencanaan

a. Menyusun Modul Ajar

b. Guru membentuk kelompok belajar diskusi setiap group untuk pengerjaan LKPD

c. Guru memperlihatkan media gambar pada proses pembelajaran seperti gambar cartoon, animasi pada video.

d. Guru memberikan pengarahan dan penjelasan kepada murid untuk memandu kelompoknya.

2. Rencana Tindakan

Pada bagian ini, peneliti melakukan perencanaan perbaikan untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui model PBL Media bergambar, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3. Menetapkan tujuan perbaikan yaitu :

a. Meningkatkan minat belajar

b. Meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran

c. Meningkatkan nilai hasil evaluasi

4. Pengamatan

Mengamati saat berlangsungnya proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh guru bersama peneliti tentang kelebihan dan kekurangan tindakan tersebut.

5. Refleksi

a. Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pembelajaran.

b. Mendiskusikan hasil analisis refleksi untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan untuk mencatat semua temuan baik kelebihan maupun kekurangan yang terdapat pada Pra Siklus , Siklus I dan Siklus II.

6. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan realisasi dari perencanaan yang sudah dirancang. Tahap ini, peneliti menggunakan model PBL Media gambar. Sehingga proses pembelajaran peserat didik mengelompokkan gambar dengan mengidentifikasi sesuai dengan perasaa.

Tindakan yang dilakukan pada setiap siklus adalah sebagai berikut :

a. Guru membuka pelajaran dengan salam, berdoa lalu menyanyikan lagu nasional

b. Guru menyampaikan CP dan tujuan pembelajaran

c. Guru menyuruh muridnya untuk berfikir bersama menjawab pertanyaan pemantik dengan menganalisa sebuah gambar

d. Guru memberikan penjelasan mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia materi mengenal perasaan

e. Guru memberikan penjelasan mengenai LKPD kemudian peserta didik berdiskusi bersama dengan kelompok

f. Peserta didik dibantu oleh guru untuk mempresentasikan hasil diskusi dari pengerjaan LKPD

g. Peserta didik saling memberi masukan

h. Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini dengan merefleksi

i. Guru membagikan evaluasi untuk dikerjakan oleh peserta didik sebagai pemahaman dengan penilaian asesmen individu

j. Selama proses pembelajaran peneliti melakukan pengamatan terhadap peserta didik

k. Pelajaran diakhiri dengan doa dan salam

C. Teknik Analisis Data

1. Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Teknik kualitatif. Data yang terkumpul dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, lembar penilaian Evaluasi, dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hal tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan perubahan – perubahan yang terlihat selama tindakan Teknik analisis yang digunakan adalah hasil tes isian atau hasil tes isian menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dan Media Gambar yang dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Analisis secara produk atau lisan diambil dari hasil keterampilan LKPD pada waktu melakukan diskusi kelompok .

Data perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas ini, data yang digunakan adalah:

1) Sumber data siswa meliputi data tentang minat, data tentang keaktifan dalam pembelajaran, data tentang nilai ulangan serta data tentang keaktifan dalam pembelajaran, data tentang nilai ulangan serta data persepsi dan kesan siswa terhadap penerapan model PBL menggunakan media gambar.

2) Sumber data guru meliputi data ketrampilan guru merancang perbaikan pembelajaran dan ketrampilan melaksanakan perbaikan pembelajaran.

3) Sumber data kolaborator meliputi pengamatan penerapan model PBL menggunakan media bergambar .

2. Instrumen

Instrumen pengumpulan data pada perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas ini terdiri dari:

a. Lembar pengamatan untuk mengetahui data tentang minat, data tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran.

b. Butir soal tes formatif untuk mengetahui data tentang nilai hasil ulangan.

c. Lembar Questioner untuk mengetahui data tentang persepsi dan kesan siswa terhadap model PBL menggunakan media bergambar.

Pengumpulan data merupakan langkah yang cukup penting dalam prosedur penelitian. Kecermatan dalam memilih dan menyusun alat pengumpulan data ini sangat berpengaruh terhadap objektifitas dan kualitas penelitian.

3. Teknik pengumpulan data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data meliputi:

a. Teknik Pengumpulan data melalui non tes untuk mengetahui minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

b. Teknik Pengumpulan data melalui tes untuk mengetahui nilai hasil ulangan.

Teknik Analisis data dengan menggunakan metode deskriptif komparatif yaitu membandingkan pra siklus dan antar siklus, atau nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, daya serap dan ketuntasan belajar meliputi:

- 1) Pra Siklus
 - a. Kekuatan dan kelemahan perbaikan

Pada Pra Siklus hasil pengamatan menunjukkan ada kenaikan minat belajar terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia dari 13 siswa yang tidak bisa menjadi 14 siswa. Ada beberapa hal positif dari perbaikan pembelajaran yang menerapkan model PBL yaitu:

- 1) Siswa menjadi bersemangat
- 2) Suasana kelas menyenangkan
- 3) Siswa menjadi lebih aktif
- 4) Siswa berani menjawab pertanyaan

Selanjutnya ada beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian untuk penerapan pembelajaran model PBL Media gambar. Ketika kegiatan mencari pasangan berlangsung siswa masih bingung dan kelas menjadi ramai.

- b. Kekuatan dan Kelemahan Diri dalam Merancang dan Melakukan Tindakan

Perbaikan pembelajaran Hasil Pelaksanaan pada Pra Siklus, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun rencana perbaikan dan pelaksanaan yaitu :

1. Kegiatan ini peserta didik kurang memperhatikan saat dijelaskan sebab kurangnya antusias.
2. Modul ajar kurang lengkap perintahnya.
3. Kurangnya media pendukung pada pembelajaran Pra Siklus.

Berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data maka diperoleh kesimpulan hasil pembelajaran Pra Siklus sebagai berikut :

1. Kegiatan ini peserta didik kurang memperhatikan saat dijelaskan sebab kurangnya antusias.
2. Modul ajar kurang lengkap perintahnya.
3. Kurangnya media pendukung pada pembelajaran Pra Siklus.
4. Guru tidak mengorganiser kelas dengan tepat sehingga kelas menjadi ramai.
5. Masih banyak siswa yang belum mencapai KKM karena siswa hanya

mencari pasangan tanpa dilihat apakah siswa menguasai materi tersebut.

Berdasarkan hasil diskusi refleksi di atas, selanjutnya diputuskan guru membagi kelompok berdiskusi dalam media gambar untuk pengerjaan LKPD sehingga pembelajaran lebih fokus dan guru mudah dalam memantau siswa.

- 2) Siklus I
 - a. Kekuatan dan kelemahan perbaikan

Pada siklus I hasil pengamatan menunjukkan ada kenaikan minat belajar terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia dari 8 siswa tidak bisa menjadi 18 siswa. Ada beberapa hal positif dari perbaikan pembelajaran yang menerapkan model PBL menggunakan media gambar yaitu:

1. Siswa menjadi bersemangat
2. Suasana kelas menyenangkan
3. Siswa menjadi lebih aktif
4. Siswa berani menjawab pertanyaan
5. Siswa lebih terfokus pada Pelajaran

- b. Kekuatan dan Kelemahan Diri dalam Merancang dan Melakukan Tindakan Perbaikan Pembelajaran.

Hasil Pelaksanaan pada Siklus I, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun rencana perbaikan dan pelaksanaan yaitu :

- 1) Pemberian motivasi kelompok untuk bersaing.
- 2) Alat peraga gambar sebaiknya berwarna.
- 3) Pemantauan terhadap kelompok belum menyeluruh.

Berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data diperoleh kesimpulan hasil pembelajaran siklus I sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran Bahasa Indonesia materi mengenal perasaan dengan media bergambar belum optimal sebagian siswa tidak mendengarkan instruksi.
- 2) Antar kelompok belum ada rasa bersaing karena motivasi dari guru belum ada.

3) Masih banyak siswa belum mencapai KKM karena siswa belum menguasai materi tersebut.

Berdasarkan hasil diskusi refleksi di atas, selanjutnya diputuskan untuk pelaksanaan model PBL Media gambar pembelajaran Bahasa Indonesia materi mengenal perasaan dalam pengelompokan LKPD dengan sistem setiap siswa dalam kelompok bekerja saling berdiskusi, siswa lain saling membantu ikut serta.

3) Siklus II
a. Kekuatan dan kelemahan perbaikan

Pada siklus II hasil pengamatan menunjukkan ada kenaikan minat belajar terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia dari 5 siswa tidak bisa menjadi 21 siswa. Ada beberapa hal positif dari perbaikan pembelajaran yang menerapkan model PBL media gambar yaitu:

- 1) Siswa menjadi bersemangat
- 2) Suasana kelas menyenangkan
- 3) Siswa menjadi lebih aktif
- 4) Siswa berani menjawab pertanyaan
- 5) Pembelajaran menjadi lebih fokus

b. Kekuatan dan Kelemahan Diri dalam Merancang dan Melakukan Tindakan Perbaikan Pembelajaran.

Hasil Pelaksanaan pada Siklus II, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun rencana perbaikan dan pelaksanaan yaitu :

- 1) Perlu pemberian point bagi siswa yang berhasil memecahkan untuk pengerjaan dengan solusi yang tepat .
- 2) Alat peraga gambar sebaiknya berwarna.
- 3) Guru harus memantauan terhadap terhadap siswa yang belum mendapat giliran.

Berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data maka diperoleh kesimpulan hasil pembelajaran siklus II sebagai berikut :

- 1) Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia materi mengenal perasaan semakin tinggi.

2) Dalam proses pembelajaran semua siswa menjadi semakin aktif.

3) Banyak siswa sudah mencapai KKM .

Berdasarkan hasil diskusi refleksi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator tujuan dari perbaikan pembelajaran ini sudah tercapai dan sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian upaya perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi mengenal perasaan dengan model PBL Media gambar sudah berhasil pada siklus ke II.

D. Indikator Kinerja

Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan tindakan ini terdiri atas keberhasilan proses dan produk.

1. Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari beberapa hal berikut :

- a. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan
- b. Siswa terlibat aktif dan merespon guru dalam pembelajaran mengenal perasaan menggunakan media gambar.
- c. Siswa berkonsentrasi dan memperhatikan guru dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia
- d. Siswa antusias saat mengikuti pembelajaran
- e. Siswa memiliki kemampuan pemahaman dan hasil evaluasi meningkat .

2. Indikator keberhasilan produk dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik dalam pemahaman pada pengerjaan evaluasi maupun wawancara secara lisan dengan menggunakan media gambar. Tindakan dikatakan berhasil apabila 75% dari seluruh jumlah siswa mendapat nilai sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 sesudah diberi tindakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian yang diuraikan secara garis besar meliputi Pra Siklus, pelaksanaan tindakan per siklus, dan peningkatan keaktifan siswa

pada model Problem Based Learning (PBL) menggunakan media gambar. Pembahasan merupakan uraian hasil analisis proses pembelajaran terkait dengan meningkatkan minat belajar pembelajaran Bahasa Indonesia materi mengenal perasaan dari Pra siklus, siklus I, siklus II.

A. Deskripsi Kondisi Awal

Pengamatan terhadap proses pembelajaran materi mengenal perasaan dengan menggunakan media gambar kelas 2 SD dilakukan untuk mengetahui masalah atau kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Saat ranah pratindakan diketahui bahwa keaktifan siswa masih kurang kompak untuk mencapai pemahaman, hal ini dapat diketahui dari siswa yang terlihat diam saja tidak ikut serta dalam diskusi berkelompok dan tidak percaya diri sehingga tidak mengerti maksud dari tujuan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan wawancara oleh guru diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang kurang berminat dan bersemangat dalam belajar mengenal perasaan, hal ini karena peserat didik masih kebingungan dalam mengartikan pemahaman gambar dan takut salah. Tidak percaya diri merupakan salah stau factor utama dalam permasalahan dalam penyelesaian tugas. Padahal guru tidak menuntut kesempurnaan dalam menuangkan ide-ide dari siswa, yang terpenting adalah bagaimana peserta didik bisa mengembangkan pemahaman dari gambar kemudian ditungangkan dalam bentuk kalimat cerita tersebut sesuai dengan kata dan kalimat namun masih dalam konteks yang sederhana.

B.Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Dalam perbaikan pembelajaran ini ingin mengetahui seberapa besar minat belajar siswa pelajaran Bahasa Indonesia, mengetahui seberapa besar minat belajar siswa terhadap materi mengenal perasaan, mengetahui seberapa besar keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia, mengetahui seberapa besar nilai hasil evaluasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan mengumpulkan persepsi dan kesan siswa tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL menggunakan media

bergambar. Data yang digunakan untuk analisis penelitian ini berupa skor pengamatan dan interprestasikan dalam analisi kualitatif berupa tinggi, sedang, rendah. Untuk tes hasil prestasi belajar meliputi penilaian kognitif berupa data skor tinggi, skor rendah, rata-rata dan ketuntasan belajar siswa.

Data Variabel Keaktifan Siswa dalam Diskusi

- A. Pada Pra Siklus : Keaktifan tinggi 14 siswa, Keaktifan sedang 7 siswa, Keaktifan rendah 5 siswa.
- B. Pada Siklus 1 : Keaktifan tinggi 18 siswa, keaktifan sedang 5 siswa, keaktifan rendah 3 siswa.
- C. Pada Siklus II : Keaktifan tinggi 21 siswa, keaktifan sedang 4 siswa, keaktifan rendah 1 siswa

Hasil analisis variabel keaktifan siswa dalam diskusi agar lebih jelas disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :

Diskusi **Gambar diagram 1.2**
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pra siklus, Siklus I, Siklus II



Tabel 1.4 Rekapitulasi Variabel Nilai Hasil Ulangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.

NO	Nama	Pra siklus	Minat Belajar		Keterangan
			Siklus I	Siklus II	
1	Alvino Khaira Surya	80	85	90	T = Tinggi

Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru

Universitas PGRI Semarang

November 2023, hal 1999 - 2010

2	Andis Putra Sayogo	50	75	80	S = Sedang
3	Angelyca Agna Shareeva	80	85	100	R = Rendah
4	Aninditya Keisha Az Zahra	50	85	60	
5	Annasya Adreena Alnaira	80	85	90	
6	Athifa Bunga Calista	80	75	90	
7	Bagas Rizki Setiyawan	80	85	90	
8	Danisha Rahmania	70	75	60	
9	Earlita Cahya Aqeela	75	75	100	
10	Habibie Amrullah Sinar Wibowo	75	85	90	
11	Hanin Nabila	70	85	80	
12	Hisyam Alfaruqi Adnan	80	85	90	
13	Jovan Sandiagoo	40	60	60	

14	Kayla Putri	80	85	100	
15	Matthew Alcander Widiyanto	70	85	80	
16	Muhammah Ardhan Maulana	80	85	90	
17	Muhammad Evan Dzaki Adria	40	65	80	
18	Muhammah Hanif Alfarishi	70	85	80	
19	Nathasya Callystha Shyaputri	80	85	90	
20	Rafanu Putra Budiono	75	85	90	
21	Reyhan Isa Syahputra	50	65	60	
22	Syahdu Sintana Mustika Achla	80	85	90	
23	Syahida Khanifa	80	85	90	

	h Affandy				
24	Tri Cahyo Raharjo	80	75	90	
25	Virendra Hafish Abrisma	80	85	90	
26	Zerlinda Carissa Virginia	80	85	90	
Jumlah		1855	2095	2200	
Rata- rata		71,3	80,5	84,6	
Presentase Tuntas		71%	80%	84%	

Hasil analisis variabel nilai ulangan agar menjadi lebih jelas disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Diagram 1.3 Perbandingan Variabel Nilai Hasil Evaluasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Pra Siklus, Siklus I, Siklus II.

C. Analisis Penelitian

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan oleh peneliti dan diamati oleh teman sejawat selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan model pembelajaran

Problem Based Learning diharapkan peserta didik berfikir kritis, termotivasi dan aktif dalam pembelajaran, sedangkan penggunaan media gambar diharapkan peserta didik mampu memahami gambar dari ekspresi maupun membuatnya dari kalimat berdasarkan kosakata baru. Unsur keterampilan bercerita yang digunakan yaitu dari gambar maupun bacaan, pilihan kata, ketepatan logika cerita, ekspresi . Dilihat dari hasil LKPD maupun evaluasi siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan peserta didik terkait dengan keterampilan memahami mengenal perasaan terdapat peningkatan dari Pra Siklus, walaupun masih di bawah KKM (75).

D. Pembahasan

Pra Siklus

Dari hasil analisis data di atas, berikut ini dikemukakan pembahasan mengenai hasil perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan berdasarkan penerapan model PBL media gambar pembelajaran Bahasa Indonesia materi mengenal perasaan. Minat belajar siswa, keaktifan siswa dalam diskusi, nilai hasil evaluasi ada kenaikan.

Dari Teori tentang permainan dikemukakan beberapa ahli, bahwa suasana bermain dalam pembelajaran akan menarik dan menimbulkan efek kreatif dalam pembelajaran. Aktivitas siswa memungkinkan siswa belajar lebih rilek. Hal ini dari suasana kelas dengan media gambar adalah siswa memiliki kepekaan terhadap masalah sangat tinggi, hampir seluruh siswa berpikir menemukan jawaban.

Penerapan model PBL media gambar pembelajaran Bahasa Indonesia meteri mengenal perasaan ,memberi waktu kepada siswa untuk berdiskusi kelompok, sharing antar teman, tukar jawaban. Inilah yang membuat siswa tidak merasa takut.

Siklus I

Dari hasil refleksi pada siklus Pra siklus, dilakukan replaning kembali berdasarkan diskusi dengan pengamat maka pembelajaran penerapan model PBL media gambar pembelajaran Bahasa Indonesia meteri mengenal perasaan. dilakukan dengan menekankan pada perubahan jumlah anggota kelompok. Metode mengajar dengan kelompok adalah salah satu cara mengajar yang menekankan aktifitas belajar siswa dalam bentuk kelompok. Pembentukan kelompok ada beberapa macam yaitu kelompok. Memberikan kesempatan [ada siswa untuk berinteraksi, berbagi pendapat, berbagi pengalaman.

Setelah melakukan replaning, ternyata ada kenaikan pada minat belajar siswa, dan nilai hasil evaluasi dibanding Pra siklus . Hal ini karena siswa sudah dapat memahami model pembelajaran penerapan model PBL media gambar pembelajaran Bahasa Indonesia meteri mengenal perasaan, siswa berdiskusi lebih nyaman dan juga siswa ternyata senang. Selanjutnya dikarenakan juga guru lebih dapat memantau siswa dalam mencari pasangan. Tetapi untuk Siklus I masih sama dengan Pra siklus karena guru kurang memberi motivasi individu, guru tidak memberikan poin pada individu.

Teknik diskusi kelompok merupakan teknik belajar yang

mengkondisikan siswa dapat berinteraksi, berkomunikasi, bertukar pikiran untuk menyelesaikan masalah. Diskusi kelompok kecil juga merangsang siswa untuk kreatif dalam membentuk ide, membentuk gagasan dalam menyelesaikan masalah. Selain itu dengan diskusi maka dapat melatih siswa supaya terbiasa melakukan musyawarah untuk mencapai kata mufakat.

Siklus II

Dari hasil refleksi Siklus I , dilakukan replaning kembali berdasarkan diskusi dengan pengamat, maka pembelajaran penerapan model PBL media gambar pembelajaran Bahasa Indonesia meteri mengenal perasaan. dilakukan dengan penekanan pelaksanaan diskusi kelompok.

Setelah melakukan replaning ternyata ada kenaikan minat belajar siswa, keaktifan siswa dalam diskusi dan nilai hasil evaluasi dibandingkan dengan Pra siklus . Kenaikan ini disebabkan karena dalam proses setiap siswa bersungguh-sungguh dan berusaha, siswa dapat menggunakan waktu dengan efektif, belajar siswa lebih terfokus. Sedangkan guru juga lebih efektif dalam memantau anak, guru memberikan motivasi yang kuat pada setiap siswa ketika siswa mencari pasangan. Selain itu kenaikan ini juga disebabkan karena suasana kelas lebih tenang sehingga siswa dapat berkonsentrasi ketika mengerjakannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL

media gambar pembelajaran Bahasa Indonesia meteri mengenal perasaan pada siswa kelas II semester I SD N Pandeanlamper 03 Semarang , model PBL menggunakan media gambar dapat meningkatkan keaktifan anak dalam proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan model PBL menggunakan media gambar dapat meningkatkan minat belajar dan nilai hasil evaluasi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain hal tersebut ada persepsi dan kesan siswa yang signifikan terhadap model pembelajaran yang semula pasif menjadi aktif.

Penerapan model pembelajaran PBL menggunakan media gambar menjadikan proses pembelajaran menjadi hidup, lebih menyenangkan, lebih menarik perhatian siswa, situasi kelas menjadi lebih kondusif, siswa menjadi lebih aktif, siswa memperlihatkan pelajaran dan ada peningkatan profesionalisme guru.

UCAPAN TERIMAKASIH

Laporan ini guna memenuhi tugas mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan II, Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Gelombang II. Selama pembuatan laporan ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran dalam kegiatan PPL II.
2. Pihak Perguruan Tinggi Universitas PGRI Semarang
3. Bapak Dr. Aryo Andri Nugroho, S.Si., M.Pd sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).
4. Ibu Estiyani, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang.

5. Bapak Susilo Adi Saputro, S.Pd. selaku Guru Pamong yang telah membagi ilmu selama PPL II.
6. Semarang yang telah membantu dalam kelancaran kegiatan PPL II.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam melancarkan berjalannya kegiatan PPL II ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Gagne, RM dan Briggs, L.J & Wager, ww 1992 Principles of Intructional Design. Orlando: Holt Rinehart and Winston.
- Gagne dan Berliner (Dalam Tri Anni, 2006:2) Psikologi Belajar. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Benjamin Bloom (Dalam Tri Anni, 2006:7) Psikologi Belajar. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: BNSP
- Suharsimi, Arikunto. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Ali, Muhammad. 1996. Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Hadi, Sutrisno. 1982. Metodologi Reaserch, Jilid 1. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM.
- Ngalim, Purwanto M. 1990. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.